EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA MATA PELAJARAN IPS SD

Adimassana dan **Rusmawan**
Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Sanata Dharma
Alamat korespondensi: Jl. Affandi Mrican Tromol Pos 29 Yogyakarta 55022
Email: *adimas@usd.ac.id*

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the implementation of cooperative learning model jigsaw I and II to improve students' achievement in social studies at primary school. This research used quasi-experimental method. The populations were all fourth grade students from nine primary school in Yogyakarta. The data were collected through observation, documentation, and testing. The data were analized using t-test. The results showed that (1) jigsaw I cooperative learning model was effective in terms of learning achievement IPS; (2) jigsaw II of cooperative learning model effective in terms of learning achievement in social studies; and (3) the jigsaw 1 was more efective then the second in terms of learning achievement in social studies.

Keywords *: model jigsaw cooperative learning, academic achievement IPS, efectivity.*

1. PENDAHULUAN

Model pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw (I)* pertama kali dikembangkan oleh Aronson dkk (1978). Kemudian Slavin (1990) mengembangkan tipe *jigsaw II* sebagai koreksi atas model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* yang dikembangkan oleh Aronson dkk tersebut. Pada tahap selanjutnya Slavin (1990) mengembangkan tipe *jigsaw III* dalam konteks kelas bilingual. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang secara umum diakui para guru adalah bahwa proses pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan prosedural, sedemikian sehingga setiap anggota kelompok ditantang dan dirangsang untuk secara aktif merespon persoalan yang harus mereka kuasai dan selesaikan. Prosedur pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* mengandung kelemahan cenderung membuat setiap anggota kelompok hanya terfokus pada satu persoalan yang menjadi tanggungjawabnya, karena tidak ada prosedur yang menantang setiap anggota untuk menguasai seluruh persoalan. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw II* yang dikembangkan oleh Slavin (dalam Sugiyanto, 2009:45) menyajikan tantangan penguasaan materi/ persoalan keseluruhan tersebut pada awal dan akhir proses kerja kelompok.

Secara umum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menurut banyak peneliti dapat meningkatkan minat belajar siswa (Mattingly and Van Sickle, 1991; Ghaith and Abd El-Malak, 2004; Utami, 2009; Susanto, 2009; Setyawati, 2010; Zuhri, 2011). Hal ini dimungkinkan karena di dalam diri setiap anggota kelompok dapat tumbuh keingintahuan yang tinggi tentang materi/persoalan yang sedang dipelajari. Keingintahuan ini menumbuhkan minat dan gairah untuk secara aktif mencari informasi yang benar dan lengkap melalui kerja kelompok yang seminat. Oleh sebab itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga dipercaya dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* telah lama dikenal dan diterapkan dalam pembelajaran oleh para guru SD. Banyak penelitian telah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran ini berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun ada satu kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* ini yang membuat peningkatan tersebut tidak maksimal, yaitu bahwa tiap siswa (anggota kelompok) hanya terfokus pada pertanyaan/persoalan yang menjadi tanggungjawabnya, tidak ada perhatian dan penguasaan terhadap seluruh pertanyaan/persoalan yang menjadi tanggungjawab kelompok. Tiap siswa secara

psikologis cenderung hanya terfokus pada satu bidang keahlian saja.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw II* memberikan peluang dan motivasi kepada setiap anggota kelompok untuk memiliki perhatian dan penguasaan terhadap semua persoalan yang menjadi tanggungjawab kelompoknya. Peluang tersebut secara nyata diberikan melalui langkah-langkah tipe *jigsaw II* yang diawali dan diakhiri dengan pembahasan seluruh persoalan oleh semua anggota kelompok, sehingga semua anggota memiliki perhatian pada seluruh tugas yang menjadi tanggungjawab kelompok.

Penelitian ini dilakukan secara khusus pada mata pelajaran IPS karena mata pelajaran ini sangat membutuhkan kerjasama dalam kelompok mengingat cakupan materinya amat luas. Mata pelajaran ini tergolong mata pelajaran yang kurang menarik minat para siswa karena memuat materi yang amat kompleks dan luas. Dalam KTSP (2006) IPS mencakup materi tentang: (1) manusia, tempat dan lingkungan (antropologi, geografi dan sosiologi), (2) waktu keberlanjutan dan perubahan (sejarah), (3) sistem sosial dan budaya (antropologi kebudayaan), dan (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan (ekonomi) yang pembelajarannya untuk SD dilaksanakan secara terpadu. Guru SD ditantang untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa, dengan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif, yang salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

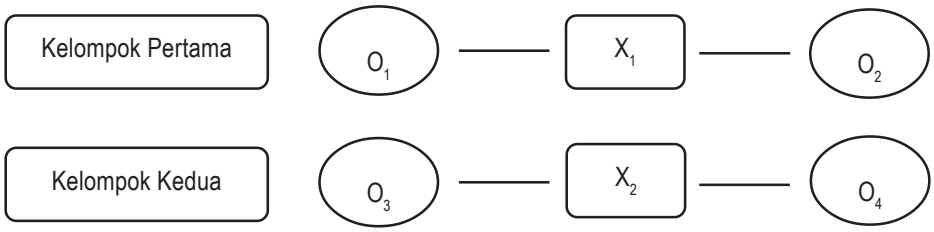
Penyampaian materi yang dilakukan dengan metode ceramah jelas akan membuat siswa bosan dan kurang tertantang untuk aktif terlibat dalam mengkonstruksi dan memahami konsep-konsep yang dipelajari. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dipercaya dapat merangsang dan menantang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai dampaknya diharapkan prestasi belajar mereka dapat mengalami peningkatan secara optimal. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam mata pelajaran IPS dapat dilakukan dengan membahas sejumlah persoalan yang terkait dengan materi IPS melalui kerja kelompok di kelas. Berdasarkan tulisan Slavin (2005:237) prosedur yang khas pada model pembelajaran tipe *jigsaw* adalah adanya pembahasan tiap-tiap nomor persoalan di dalam kelompok ahli sebagai suatu usaha eksploratif untuk menguasai materi secara mendalam sebelum dibawa ke dalam kelompok asal.

Prestasi belajar adalah "hasil belajar" sebagaimana dikemukakan oleh Winkel (1996:162), yaitu "hasil belajar yang berhasil dicapai seseorang dalam proses belajar". Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang dilakukan oleh seseorang terhadap suatu bidang kajian. Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, yang salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penelitian payung ini dimasudkan untuk membandingkan sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* dan *II* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Masalah yang akan dijawab dalam penelitian payung ini dapat dirumuskan: (1) bagaimana keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw I* ditinjau dari prestasi belajar IPS siswa SD? (2) bagaimana keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* ditinjau dari prestasi belajar IPS siswa SD? Dan (3) manakah yang lebih efektif diantara model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw I* dan tipe *Jigsaw II* ditinjau dari prestasi belajar IPS siswa SD?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw I* ditinjau dari prestasi belajar IPS siswa SD; (2) keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* ditinjau dari prestasi belajar IPS siswa SD; dan (3) perbedaan keefektif antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw I* dan tipe *Jigsaw II* ditinjau dari prestasi belajar IPS siswa SD.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi-eksperimental untuk membuktikan dan sekaligus membandingkan tingkat keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* dan *II* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent comparison-group design*. Rancangan desain *Non-equivalent comparison-group design* disajikan dalam diagram berikut ini (Johnson & Christensen, 2008: 331):



Gambar 1. Desain Penelitian *Nonequivalent Comparison-group Design*

Keterangan:
O_1: *Pretest*
O_2: *Posttest*
X_1: Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw 1*
X_2: Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw 2*

Populasi dalam penelitian payung ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD di D.I.Yogyakarta. Sedangkan sampel penelitiannya adalah 10 kelas siswa (kelas IV dan V) di 5 SD di D.I.Yogyakarta. Sampel ditentukan secara *purporsive sampling*. Penelitian dilaksanakan dalam waktu 10,5 bulan, dari 1 Oktober 2013 s/d 15 Agustus 2014.

Variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau sering disebut variabel perlakuan, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang diukur sebagai akibat dari variabel yang memberikan pengaruh. variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran *Jigsaw I* dan *Jigsaw II,* sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar IPS.

Data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan memberikan perlakuan kepada kedua kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik tes. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa *pretest* untuk mengetahui rata-rata nilai awal dan akhir. Instrumen tes dalam penelitian ini terdiri atas soal tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*posttest)* berbentuk objektif masing-masing terdiri dari 25 item soal. Instrumen tes awal (*pretest*) ini digunakan untuk mengukur kemampuan awal prestasi belajar IPS sebelum *treatment*, sedangkan tes akhir (*posttest*) diberikan untuk mengukur prestasi belajar IPS setelah *treatment*.

Validitas instrumen merupakan ketepatan mengukur apa yang seharusnya diukur melalaui item-item pada instrumen. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Untuk memperoleh bukti validitas instrumen dapat ditempuh suatu proses validasi untuk validitas isi dan validitas konstruk instrumen. Reliabilitas menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, ukuran yang ditampilkan dalam koefesien reliabilitas merupakan ukuran yang menyatakan keabsahan atau kekonsistenan suatu instrumen. Sehingga, reliabilitas tes berhubungan dengan kepercayaan dan keajegan hasil tes. Untuk menentukan indeks reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach.*

Deskripsi data dilakukan melalui analisis deskriptif. Data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari pengukuran pada variabel-variabel penelitian (variabel terikat) yaitu prestasi belajar IPS. Data yang telah diperoleh dihitung nilai rata-ratanya kemudian diinterpretasi ke dalam kriteria-kriteria yang telah ditetapkan persentasenya. Data tentang prestasi belajar IPS diperoleh melalui pengukuran dengan instrumen tes objektif. Skor yang diperoleh selanjutnya dikonversi sehingga menjadi nilai dengan rentang antara 0 sampai dengan 100. Skor tersebut kemudian digolongkan dalam kriteria berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPS yaitu 65. Nilai KKM ini digunakan untuk memilah dan menentukan persentase banyak siswa yang mencapai dan tidak mencapai kriteria ketuntasan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelas IV SD Kanius Sorowajan, SD Negeri Tegalrejo II Yogyakarta, SD Karitas Nandan, dan SD Kebon Dalem Lor. Dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua, yaitu data sebelum *treatment* dan

setelah *treatment*. Data sebelum *treatment* memuat data *pretest* prestasi belajar IPS, sedangkan data setelah *treatment* memuat data *posttest* prestasi belajar IPS. Data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen I dengan model pembelajaran *jigsaw I* sedangkan kelompok eksperimen II dengan model pembelajaran *jigsaw II*.

Secara ringkas, hasil *pretest* dan *posttest* prestasi belajar IPS pada kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II disajikan pada Tabel 1.

Kategori hasil *pretest* dan *postest* prestasi belajar IPS pada kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar, rata-rata hasil belajar pada kelompok pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* dan kelompok pembelajaran koopertif tipe *jigsaw II* sudah memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu 65 atau nilai > 64,99. Persentase ketuntasan kelompok *jigsaw I* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 1: Rangkuman Deskripsi Data Prestasi Belajar IPS

Deskripsi	Model Pembelajaran *Jigsaw* 1 (n=139)		Model Pembelajaran *Jigsaw* 2 (n=140)	
	Pretest	***Posttest***	***Pretest***	***Posttest***
Total	6.674	10.859	6.565	11.160
Rata-rata	48,01	78,12	46,89	79,71
Standar deviasi	16,08	10,05	13,91	9,20
Varians	258,55	100.91	193.55	84,64
Nilai maksimum ideal	80	100	80	100
Nilai minimum ideal	12	50	16	50

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif seperti yang ditunjukkan tabel 1, hasil *pretest* tertinggi yang dicapai siswa adalah 80 dan terendah 12. Rata-rata *pretest* pada kelas dengan menerapkan model *jigsaw I* (kelompok eksperimen I) dan kelas dengan menerapkan model *jigsaw II* (kelompok eksperimen II) berturut-turut adalah 48,01 dan 46,89. Hasil *posttest* tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 dan terendah 80, sedangkan rata-rata *posttest* kelompok *jigsaw I* dan kelompok *jigsaw II* masing-masing 78,12 dan 79,21.

Berdasarkan perbandingan nilai tes pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPS pada kelas pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* yaitu dengan peningkatan 84,2%. Berdasarkan hasil *posttes*t, masih terdapat 11 siswa (7,9%) yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal.

Berdasarkan perbandingan nilai tes pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPS pada kelas pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw II* yaitu dengan peningkatan 84,2%.

Tabel 2: Banyak Siswa Per Kategori pada Tes Prestasi belajar IPS

Skor	**Kategori**	***Jigsaw* 1**				***Jigsaw* 2**			
		Pretest		***Posttest***		***Pretest***		***Posttest***	
		n	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**
80 ≤ *skor* ≤ 100	Sangat Baik	0	0	51	36,4	0	0	56	40,0
65 ≤ *skor* ≤ 79,99	Baik	9	6,4	77	55,0	9	6,4	73	52,1
55 ≤ *skor* ≤ 64,99	Cukup	42	30,0	11	7,9	35	25,0	11	7,9
40 ≤ *skor* ≤ 54,99	Kurang	43	30,7	0	0	50	35,7	0	0
0 ≤ *skor* ≤ 39,99	Sangat kurang	45	32,1	0	0	46	32,9	0	0
Total		139	100	139	100	140	100	140	100

Tabel 3: Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Prestasi Belajar IPS pada Kelompok Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw I*

No.	*Pretest*	*Posttest*	Peningkatan (%)
1.	9 siswa (6,4%) memperoleh nilai ≥ 64,99	128 (92,1%) siswa memperoleh nilai ≥ 64,99	84,2%
2.	130 siswa (93,6%) memperoleh Perolehan nilai < 64,99	11 siswa (7,9%) memperoleh nilai < 64,99	

Berdasarkan hasil *posttes*t, masih terdapat 11 siswa (7,9%) yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal.

3.2 Pembahasan

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Namun permasalahannya, suatu model pembelajaran yang ada tidak menjamin keberhasilan dan efektif untuk diterapkan. Oleh karena itu perlu dilakukan uji coba berupa eksperimen.

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* dan *jigsaw II* pada materi IPS siswa kelas IV dan V SD. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menentukan perbedaan keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* dan *jigsaw II* ditinjau dari prestasi belajar IPS. Berikut ini akan disampaikan pembahasan dari masalah yang telah diselidiki.

Baik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* maupun kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw II* terjadi peningkatan prestasi belajar IPS. Untuk mengetahui tingkat keefektifan dari model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* dan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw II* peneliti mengacu pada KKM. KKM untuk materi IPS adalah 65. Pembelajaran dikatakan efektif apabila ketuntasan klasikal melebihi 65%, dengan kata lain lebih dari 65% siswa mendapatkan nilai melebihi KKM tanpa harus remidi. Hal lain yang juga menjadi pertimbangan adalah apabila sebelum pembelajaran hasil *pretest* menunjukkan ketuntasan klasikal lebih dari 65%, maka topik tersebut tidak perlu diajarkan lagi.

Hasil *pretest* untuk kedua kelompok eksperimen ternyata menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal masih sangat rendah. Oleh karena itu perlu diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran tertentu yakni penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* dan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw II*. Setelah dilakukan pembelajaran, dari hasil analisis deskriptif terhadap skor *posttest* diperoleh hasil untuk kelompok eksperimen pertama yaitu kelas yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* mencapai kentutasan di atas KKM sebesar 92,1%. Sementara kelompok eksperimen kedua (*jigsaw II*), juga mencapai ketuntasan belajar klasikal di atas KKM, yaitu 92,1. Dilihat dari ketercapaian KKM, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* dan *jigsaw II* keduanya efektif. Akan tetapi jika dibandingkan, antara model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* dan tipe *jigsaw II*, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* justru lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw II*.

Mengapa hal itu bisa terjadi, padahal berdasarkan kajian pustaka dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw II* dirancang lebih baik dari

Tabel 4: Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Prestasi Belajar IPS pada Kelompok Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw II*

No.	*Pretest*	*Posttest*	Peningkatan (%)
1.	9 siswa (6,5%) memperoleh nilai ≥ 64,99	129 (92,1%) siswa memperoleh nilai ≥ 64,99	84,2%
2.	131 siswa (93,5%) memperoleh Perolehan nilai < 64,99	11 siswa (7,9%) memperoleh nilai < 64,99	

tipe *jigsaw I?* Ada tiga hal yang barangkali dapat menjelaskan pertanyaan di atas: (1) Tampaknya "penjelasan klasikal awal tentang seluruh persoalan/ materi yang harus diselesaikan oleh siswa" tidak terlalu berpengaruh terhadap penguasaan siswa atas keseluruhan materi yang pada akhirnya harus mereka kuasai setelah terjadi interaksi dalam diskusi kelompok ahli dan kelompok asal pada sesi akhir. Proses yang paling berpengaruh terhadap penguasaan siswa atas materi yang mereka pelajari adalah diskusi dalam kelompok ahli dan dalam kelompok asal sesi akhir yang pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* maupun tipe *jigsaw II* sama-sama merupakan bagian yang utama; (2) Hal yang barangkali juga berpengaruh terhadap lebih efektifnya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* dibanding tipe *jigsaw II* adalah pengemasan/ perancangan materi pelajaran dan penggunaan media pembelajaran oleh guru pada kelompok *jigsaw I* dan *jigsaw II* memiliki dampak yang berbeda terhadap **tingkat minat siswa** dalam mempelajari materi IPS yang saat itu menjadi bahan pelajaran, yang dalam penelitian ini tidak diteliti. 3) Tidak adanya tahapan penjelasan klasikal awal tentang seluruh materi pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* justru memberikan alokasi waktu yang lebih banyak untuk diskusi dalam kelompok ahli dan dalam kelompok asal sesi akhir, sehingga penguasaan materi siswa justru bisa lebih optimal.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan, sehingga diharapkan akan membuka kesempatan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian sejenis yang akan berguna bagi perluasan wawasan keilmuan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut di antaranya sebagai berikut: (1) sampel penelitian diambil secara *purporsive*, sehingga kesimpulan yang diambil tidak dapat digeneralisasikan secara lebih luas; (2) materi dan instrumen pada penelitian ini terbatas pada materi perjuangan bangsa sehingga memungkinkan generalisasi yang terbatas.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* dan *jigsaw II* pada siswa SD dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* efektif ditinjau dari prestasi belajar IPS; (2) Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw II* efektif ditinjau dari prestasi belajar IPS; dan (3) Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* lebih efektif dibandingkan tipe *jigsaw II* ditinjau dari prestasi belajar IPS.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan dengan memperhatikan implikasi dari penelitian, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: (1) Para guru IPS, kepala sekolah dan instansi yang terkait diharapkan untuk menambah wawasan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* dengan tipe *jigsaw II* melalui berbagai penataran, pelatihan dan sejenisnya. Dengan demikian para guru memiliki pengalaman sehingga dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* dan tipe *jigsaw II* di kelas dalam rangka meningkatkan prestasi belajar IPS; (2) disarankan kepada para guru SD, apabila ingin meningkatkan prestasi belajar IPS secara lebih optimal hendaknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I*.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati. 2012. *Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar PKn Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Materi Sistem Pemerintahan Pada Siswa Kelas IV SD Kanisius Totogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2011/2012 (skripsi)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Armawan. 2014. *Perbedaan Prestasi Belajar IPS Atas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw 2 Pada Siswa Kelas V Semester 2 (Skripsi)*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Aronson et.al. 1978. *The Jigsaw Classroom*, Beverly Hills, CA: Sage.

Asih, Novia Catur Wiji. 2014. *Perbedaan Prestasi Belajar IPS Atas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw 1 Pada Siswa Kelas V Semester 2 (Skripsi)*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Depdiknas. 2007. Bahan Sosialisasi KTSP, Jakarta: Depdiknas.

Inggriani, Christina. 2014. *Perbedaan Prestasi Belajar IPS Atas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw 1 Pada Siswa Kelas IV Semester 2 (Skripsi)*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Killen, Roy. 2009. *Effective Taching Strategies (5 ed.): Lessons from research and practice,* South Melbourne: Cengage Learning Australia.

Mahandani, Rosalia Pratiwi. 2014. *Perbedaan Prestasi Belajar IPS Atas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw 2 Pada Siswa Kelas V Semester 2 (Skripsi)*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Nastiti. 2012. *Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Materi Koperasi Pada Siswa Kelas IV SD Kanisius Wirobrajan Semester 2 Tahun Pelajaran 2011/2012 (skripsi)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Prasetyanto, Carolus Boromeus Fajar Tri. 2014, *Perbedaan Prestasi Belajar IPS Atas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw 2 Pada Siswa Kelas V Semester 2 (Skripsi)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

PUSKUR. 2007. *Bahan Sosialisasi KTSP.* Jakarta: Depdiknas.

Raharjo, Novean. 2014. *Perbedaan Prestasi Belajar IPS Atas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw 2 Pada Siswa Kelas IV Semester 2 (Skripsi)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Sari, Ardina Yullyanta. 2014. *Perbedaan Prestasi Belajar IPS Atas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw 1 Pada Siswa Kelas V Semester 2 (Skripsi)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Setyawati, Kristina Dewi. 2010. *Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II (skripsi)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Sharan, Shlomo. 1999. *Handbook of Cooperative Learning* (terjemahan dari *Handbook of Cooperative Learning methods,* Westport: Connection London). Yogyakarta: Familia.

Slavin, R.E. 1990. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice,* Englewood: Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Sodhiq, Dwi Fibrian Fajar. 2010. *Peningkatan Prestasi Belajar Menggunakan Model Cooperative Learning tipe Jigsaw II dalam Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Tidar 7 Magelang Tahun Pelajaran 2009/2010 (skripsi)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Yohanes Haris. 2010. *Peningkatan Prestasi Belajar Menggunakan Model Cooperative Learning tipe Jigsaw I dalam Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Kanisius Gowongan Tahun Pelajaran 2009/2010 (skripsi)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Susanto, Wayan. 2009. *Peningkatan Prestasi Belajar Dalam Mata pelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II pada Siswa Kelas V SD Pangudi Luhur Yogyakarta Tahun 2009/2010 (skripsi)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Wahyuningsih, Ursula Wahyu Dwi. 2014. *Perbedaan Prestasi Belajar IPS Atas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw 1 Pada Siswa Kelas IV Semester 2 (Skripsi)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional.* Jakarta: Bumi Aksara.

Widyasari, Septi. 2014. *Perbedaan Prestasi Belajar IPS Atas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw 1 Pada Siswa Kelas IV Semester 2 (Skripsi)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Utami, Cicilia Yuli. 2009. *Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas IV A Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (I) di SD Negeri*

Ringinanom 2 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2009/2010 (*Skripsi)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Yunita, Irine Ika Kusuma. 2014. *Perbedaan Prestasi Belajar IPS Atas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw 2 Pada Siswa Kelas IV Semester 2 (Skripsi)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Zuhri, M. Hadi. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II, Motivasi Berprestasi, dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA*